

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa

The Role of Guidance and Counseling Teachers in Fostering Student Learning Discipline

**Sudiansyah¹, Mutia Lutfi², Fabianus Hadiman Bosco³, Rahman Pranovri Putra⁴,
Wiwin Rif'atul Fauziyah⁵, Rinovian Rais⁶, Gamar Al Haddar⁷**

¹⁾ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tanjungpura Ketapang

²⁾ Sekolah Luar Biasa Negeri Brebes

³⁾ Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

⁴⁾ Universitas Negeri Yogyakarta

⁵⁾ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

⁶⁾ Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

⁷⁾ Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

* Correspondence e-mail; wirifa@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/01/14; Revised: 2023/02/14; Accepted: 2023/03/07

Abstract

Building student learning discipline is a process that needs to be done gradually and continuously. Students need to have a consistent study schedule every day. This study aims to determine the role of guidance and counseling teachers in fostering learning discipline in class XII-B students Ma Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo. The research method used is a qualitative approach, a type of phenomenology. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data were analyzed by phenomenological analysis with the stages given by Miles and Huberman, namely data condensation, data presentation and conclusions. Data validity uses source triangulation. The results of this study state that guidance and counseling teachers play a significant role in student learning discipline.

Keywords

counseling guidance teacher; role; student learning discipline



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan pada pencapaian akademik, sosial, dan personal mereka. Kedisiplinan membantu siswa memahami dan menghargai tanggung jawab mereka sendiri (Blegur, 2020). Dengan cara ini, mereka dapat belajar untuk mandiri dan dapat mempertanggungjawabkan tindakan mereka sendiri. Kedisiplinan yang baik di lingkungan sekolah membantu menjaga suasana yang kondusif untuk belajar dan berkembang (Hortensi, 2020). Ini juga membantu siswa belajar cara menghargai waktu dan ruang orang lain. Siswa yang disiplin cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Mereka lebih fokus pada tugas mereka dan dapat mengelola waktu mereka dengan lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik di kelas. Kedisiplinan membantu siswa belajar keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Mereka belajar cara menghargai waktu, bekerja dengan orang lain, dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Siswa yang disiplin cenderung lebih santai dan merasa lebih percaya diri. Mereka lebih mampu mengelola stres dan emosi mereka dengan baik dan dapat berpikir secara rasional dalam situasi yang sulit (Pramanasari, 2015).

Kedisiplinan belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk mengatur waktu dan perilaku mereka agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa karena dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Namun setiap siswa juga akan mengalami keragaman pengalaman pembelajaran yang terjadi di setiap sentra yang berbeda tersebut (Dini, 2022). Kedisiplinan belajar siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk mematuhi aturan dan prosedur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan belajar mereka dengan efektif dan efisien. Hal ini meliputi aspek disiplin diri dalam hal waktu, tugas, dan perilaku saat belajar. Siswa yang disiplin belajar biasanya memiliki tingkat konsistensi yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, lebih memanfaatkan waktu dengan efektif, dan lebih fokus dan produktif selama belajar. Disiplin belajar yang baik juga dapat membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas hasil belajar mereka (Elma, 2014).

Membangun kedisiplinan belajar siswa adalah proses yang perlu dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. Siswa perlu memiliki jadwal belajar yang konsisten setiap hari. Hal ini dapat membantu mereka untuk memperoleh kebiasaan belajar yang baik dan membangun kedisiplinan dalam diri mereka. Memberikan target belajar yang jelas dan terukur dapat membantu siswa untuk fokus dalam belajar

dan merasa termotivasi untuk mencapai tujuan mereka (Mufid, Fatimah, Asfahani, & Aeeni, 2022). Siswa perlu belajar di lingkungan yang tenang, bebas dari gangguan dan dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan maksimal. Siswa perlu tahu aturan dan konsekuensi yang akan mereka hadapi jika melanggar aturan tersebut. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya disiplin dalam belajar (Bu'ulolo, 2022).

Seorang guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam disiplin belajar mereka. Guru bimbingan konseling dapat memulai dengan membuka komunikasi yang baik dengan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyambut siswa setiap kali mereka datang ke ruang bimbingan konseling atau dengan mendatangi kelas-kelas mereka untuk mengenalkan diri (Krisnawati & Asfahani, 2022). Dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, guru bimbingan konseling dapat memperoleh pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Guru bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan akademik kepada siswa dalam bentuk konseling individu, kelompok atau seminar. Bimbingan akademik ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan memperbaiki keterampilan belajar mereka. Selain itu, guru bimbingan konseling juga dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan belajar mereka sehingga mereka dapat membuat strategi yang tepat untuk memperbaiki prestasi akademik mereka (Damayanti, 2021).

Salah satu faktor yang penting dalam disiplin belajar adalah manajemen waktu. Guru bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan manajemen waktu yang baik sehingga mereka dapat membagi waktu mereka secara efektif antara studi, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang (Harita, Laia, & Zagoto, 2022). Dengan belajar bagaimana mengatur waktu mereka dengan benar, siswa dapat meminimalkan stres dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Stres dapat menjadi hambatan dalam belajar yang efektif. Guru bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam mengenali tanda-tanda stres dan memberikan strategi untuk menangani stres mereka. Strategi ini dapat meliputi teknik relaksasi, yoga, atau meditasi yang dapat membantu siswa dalam mengatasi stres dan meningkatkan kesehatan mental mereka. Guru bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Sugianto, Asfahani, & Salahuddin, 2022). Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan belajar siswa dan membantu mereka untuk mempertahankan motivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, guru bimbingan konseling juga dapat membantu siswa dalam menemukan sumber motivasi yang baru jika motivasi mereka menurun. Dengan cara-

cara tersebut, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam disiplin belajar mereka dan memperoleh prestasi akademik yang lebih baik (Nisa, 2017).

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal. Membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam belajar dan memberikan pemahaman tentang konsekuensi yang mungkin terjadi jika tidak disiplin dalam belajar. Menyediakan layanan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga disiplin belajar, seperti sering terlambat masuk kelas atau tidak mematuhi tata tertib sekolah. Mengembangkan program pembinaan dan pengembangan kedisiplinan belajar, seperti pelatihan manajemen waktu dan strategi belajar efektif. Mengkoordinasikan dengan guru dan staf lainnya untuk memastikan konsistensi penerapan aturan dan sanksi disiplin di seluruh sekolah. Membuat kebijakan dan prosedur yang jelas dan transparan terkait disiplin belajar, serta memberikan edukasi kepada siswa dan orang tua tentang kebijakan dan prosedur tersebut. Dalam hal ini, Guru BK juga dapat bekerja sama dengan siswa, orang tua, dan staf lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kedisiplinan siswa. Dengan demikian, Guru BK dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman manusia melalui interpretasi data yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, atau dokumen yang dihasilkan dari konteks kehidupan nyata (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada data angka atau statistik, tetapi juga memperhatikan konteks sosial, budaya, dan lingkungan dimana data tersebut ditemukan. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam bidang ilmu sosial dan humaniora seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan sejarah untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dan berkaitan dengan pengalaman manusia (Hermawan, 2019). Metode penelitian kualitatif melibatkan analisis data secara mendalam dan detail, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang tidak dapat ditemukan melalui metode penelitian kuantitatif (Ulfah, 2021).

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan tiga metode yang umum digunakan dalam penelitian. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang ingin diteliti. Dalam observasi, peneliti dapat mengumpulkan data tentang perilaku,

interaksi sosial, dan lingkungan sekitar. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur (menggunakan daftar cek atau pedoman observasi) atau tidak terstruktur (tanpa menggunakan pedoman). Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya-jawab langsung dengan responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon atau media online. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya) atau tidak terstruktur (tanpa menggunakan daftar pertanyaan). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari dokumen atau arsip tertulis. Dokumen dapat berupa surat, laporan, rekaman, dan sebagainya. Dokumentasi dapat dilakukan secara langsung (mengunjungi tempat dokumen disimpan) atau tidak langsung (dokumen dikirim melalui surat atau email). Teknik analisis data dengan reduksi data, display data, dan kesimpulan adalah salah satu cara untuk memproses dan menganalisis data secara sistematis. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti: Reduksi Data: Langkah pertama adalah mengumpulkan data dan memastikan bahwa data tersebut bersih dan lengkap. Selanjutnya, lakukan reduksi data dengan cara memilih variabel-variabel yang paling relevan dan signifikan untuk dianalisis. Reduksi data juga dapat dilakukan dengan cara menghilangkan data yang tidak relevan atau outlier. Display Data: Setelah melakukan reduksi data, tampilkan data dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Grafik, tabel, atau diagram adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk menampilkan data (Widodo, Heni, & Apif, 2020). Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis data yang telah direduksi dan ditampilkan, tariklah kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik harus didasarkan pada fakta yang diperoleh dari data dan menganalisisnya secara objektif. Kesimpulan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memberikan saran atau rekomendasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Dalam teknik analisis data dengan reduksi data, display data, dan kesimpulan, penting untuk memastikan bahwa analisis data yang dilakukan dilakukan secara akurat dan objektif. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan verifikasi data, menggunakan metode analisis yang tepat, dan memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didasarkan pada fakta yang diperoleh dari data (Pramanasari, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kondisi kedisiplinan siswa sudah cukup, tetapi khusus di kelas XII-B menurut peneliti dinilai kurang karena masih ada siswa yang masih melakukan pelanggaran tata tertib madrasah seperti, bergurau dengan teman saat guru menerangkan. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut antara

lain: lingkungan kelas, pergaulan antar siswa, perbedaan latar belakang siswa, madrasah tidak memiliki guru BK khusus.

Sebagaimana kutipan wawancara dengan Bapak Drs. Qomari selaku kepala madrasah MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo sebagai berikut.

"Kalau masalah kedisiplinan di sini sudah cukup, dilihat dari kerapian pakaian, kedatangan ke sekolah, pengerjaan tugas, kesopanan, kejujuran, serta tingkah lakunya semua sudah cukup menggembirakan, karena guru juga tidak kurang- kurang dalam memberikan arahan kepada siswa. Tetapi karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, jadi ya masih ada juga yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah."

Kedisiplinan belajar siswa sudah lumayan baik tapi belum maksimal, karena siswa sudah mau mentaati peraturan yang ditetapkan di dalam madrasah, yang mana siswa kelas XII-B MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo mempunyai karakter siswa yang berbeda-beda.

Peran utama guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan belajar dapat menumbuhkan dan menerapkan sikap disiplin kepada siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan tujuan agar suasana sekolah dan proses belajar mengajar dapat menciptakan yang kondusif. Oleh karena itu disiplin merupakan hal utama yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupan di sekolah dan kedisiplinan merupakan masalah yang sering muncul di lingkungan madrasah.

Guru bimbingan dan konseling dalam data ini mempunyai peran utama, yaitu untuk mencari tahu tentang latar belakang dalam masalah kedisiplinan dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling adalah sosok utama yang diharapkan dapat menyadarkan siswa tentang tanggung jawab dan tugasnya di madrasah. Masalah yang sering dihadapi guru dalam hal ini adalah masalah pendidikan, seperti pelanggaran terhadap tata tertib sekolah

Peran guru bimbingan konseling yang sering dilakukan oleh guru di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo adalah bimbingan secara individual. Sebelum melakukan bimbingan secara individu terlebih dahulu guru sering mengingatkan kepada siswanya tentang kesalahan yang dilakukan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Anis Zakiyatul Mardiyah sebagai berikut:

"Ya biasanya saya memberikan peringatan satu sampai tiga kali, jika sudah tidak bisa maka guru kelas yang menangani. Tetapi tidak hanya guru BK dan guru kelas saja, tetapi juga ada keikutsertaan guru-guru yang lain, semuanya saling membantu dan bekerja bersama-sama. Jika guru kelas juga tidak bisa mengatasi maka guru BK baru turun tangan. Biasanya saya menggunakan pendekatan secara individu."

Menurut keterangan yang peneliti dapatkan dari data tersebut, maka peneliti dapat mengambil data bahwa peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya dilakukan sendiri, tetapi juga dibantu oleh semua guru dan warga sekolah. Semua guru ikut berpartisipasi demi terwujudnya kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Faktor yang dapat mendukung guru bimbingan dan konseling terhadap kondisi disiplin belajar untuk para siswa salah satunya adalah motivasi dari siswa itu sendiri, dibantu juga oleh guru yang selalu bekerja sama dari guru mata pelajaran, guru kelas, sampai dengan kepala madrasah. Sebagai seorang pendidik sudah semestinya memberikan pengarahan untuk menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang baik serta berpengetahuan yang luas. Tujuannya untuk menciptakan agar tercipta hal tersebut maka disiplin adalah modal utama yang harus dimiliki oleh para siswa maupun guru.

Hal pendukung yang terbesar adalah kesadaran dari siswa itu sendiri diluar peringatan yang disampaikan oleh guru dan warga sekolah. Hal ini disampaikan oleh bu Anis Zakiyatul Mardiyah, M. Pd sebagai berikut:

“Hal yang paling besar yang dapat menjadi faktor pendukungnya ya dari kesadaran siswa itu sendiri, biasanya mereka mengakui kesalahannya kemudian akan berusaha memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan, namun itu juga tidak lepas dari keikutsertaan guru terutama guru BK yang selalu memberikan peringatan dan bimbingan kepada para siswa”.

Adapun yang menjadi faktor penghambat guru BK dalam menciptakan kondisi disiplin terhadap peraturan sekolah kepada para siswa yang paling besar adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dikarenakan kondisi ini sehingga sebagai guru BK harus memahami karakter dan kondisi yang dihadapi para siswa-siswanya. Desa Rowo Tengah masih dikenal sebagai desa pinggiran yang dianggap tidak memiliki potensi kreatif, sebab berdasarkan laporan BPS 2018 Rowo Tengah adalah desa di Sumberbaru yang memiliki area persawahan yang terluas dibandingkan daerah-daerah lainnya, yaitu sekitar 725 ha (Nikmatul Masruroh & Parnomo, 2018). Dari data ini terlihat bahwa Rowo Tengah hanya berpotensi sebagai daerah pertanian, menafikan potensi-potensi yang lain. Sehingga waktu ditanya mengenai peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa, Kepala Desa menunjukkan ekspresi kaget, jika di Desanya ada usaha-usaha yang berpotensi dikembangkan sebagai ekonomi kreatif.

Guru BK (Bimbingan Konseling) memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Berikut ini adalah beberapa peran guru BK dalam kedisiplinan belajar siswa; Memberikan pembinaan dan pendampingan pada siswa yang memiliki masalah kedisiplinan. Guru BK dapat membantu siswa untuk

mengatasi masalah kedisiplinan yang mereka alami, seperti terlambat datang ke sekolah, bolos, atau tidak mengerjakan tugas dengan baik. Memberikan pembinaan karakter pada siswa. Guru BK dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah untuk mematuhi aturan dan kedisiplinan yang telah ditetapkan. Menyediakan program-program khusus untuk siswa; Guru BK dapat menyediakan program-program khusus untuk siswa yang memiliki masalah kedisiplinan, seperti program remidi atau bimbingan belajar. Dengan demikian, siswa akan lebih terlatih dalam mengikuti aturan dan disiplin belajar (Azis, 2022).

Menjadi mediator antara siswa dan pihak sekolah. Guru BK dapat menjadi mediator antara siswa dan pihak sekolah dalam hal penegakan disiplin. Guru BK dapat membantu siswa untuk memahami konsekuensi dari pelanggaran aturan dan bagaimana cara menghindarinya. Memberikan dukungan pada orang tua siswa. Guru BK dapat memberikan dukungan pada orang tua siswa untuk membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Guru BK dapat memberikan saran dan tips kepada orang tua untuk membantu siswa mengembangkan kedisiplinan belajar yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru BK memegang peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dengan bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh guru BK, siswa dapat lebih mudah mengikuti aturan dan disiplin belajar yang telah ditetapkan (Aminah, 2020.).

Sebagai seorang guru BK atau Bimbingan dan Konseling, peran Anda dalam kedisiplinan belajar siswa MA Al Ishlah Bungkal sangat penting. Beberapa peran yang dapat Anda jalankan antara lain Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri untuk mengambil keputusan yang tepat dalam hal akademik maupun sosial. Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki masalah atau hambatan dalam belajar atau dalam hal pribadi. Melakukan pemantauan terhadap perilaku dan prestasi siswa secara berkala dan memberikan tindakan apabila diperlukan. Membantu siswa mengidentifikasi tujuan dan aspirasi akademik serta membantu mereka merencanakan dan mencapai tujuan tersebut. Memberikan pengarahan dan pembinaan kepada siswa dalam hal kedisiplinan dan etika dalam belajar dan bersosialisasi di lingkungan sekolah. Dengan peran yang penting tersebut, diharapkan siswa di MA Al Ishlah Bungkal dapat belajar dengan disiplin dan membangun karakter yang baik untuk masa depan mereka.

Tugas guru BK (Bimbingan dan Konseling) dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya Jumlah siswa: Semakin banyak jumlah siswa, semakin besar tugas guru BK. Hal ini karena tugas guru BK meliputi aspek kejiwaan dan sosial siswa, yang tentu

saja membutuhkan waktu dan perhatian yang lebih besar ketika ada banyak siswa yang perlu dibimbing dan dikonseling. Tingkat kesulitan masalah siswa: Tugas guru BK juga dipengaruhi oleh tingkat kesulitan masalah yang dihadapi oleh siswa. Semakin kompleks dan berat masalah yang dihadapi siswa, semakin besar pula tanggung jawab guru BK untuk memberikan bimbingan dan konseling yang tepat. Kurikulum sekolah: Faktor lain yang mempengaruhi tugas guru BK adalah kurikulum sekolah. Jika kurikulum sekolah menekankan pada pengembangan aspek kejiwaan dan sosial siswa, maka tugas guru BK akan semakin besar. Lingkungan sekolah dan sosial: Guru BK juga harus memperhatikan faktor lingkungan sekolah dan sosial yang dapat mempengaruhi siswa. Hal ini termasuk faktor lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat sekitar. Teknologi dan informasi: Tugas guru BK juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi. Guru BK harus mampu memanfaatkan teknologi dan informasi untuk memberikan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan tepat sasaran. Keterampilan dan pengalaman guru BK: Keterampilan dan pengalaman guru BK juga mempengaruhi tugasnya. Semakin terampil dan berpengalaman seorang guru BK, semakin efektif dan efisien pula kinerjanya dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa (Bu'ulolo e, 2022).

4. SIMPULAN

Meningkatnya kedisiplinan belajar siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo tidak lepas dari besarnya peran guru bimbingan dan konseling beserta guru-guru lain seperti yang tertera dalam program yang dibuat sebagai panduan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas XII-B. sehingga dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam membina kedisiplinan belajar siswa terutama siswa kelas XII-B, kesadaran para siswa untuk selalu rajin dalam belajar dan berperilaku dengan baik di madrasah, sebagai bentuk usaha meminimalkan jumlah pelanggaran tata tertib di madrasah. Guru bimbingan dan konseling disini berusaha memperkecil jumlah persentase tersebut dengan memberikan pengarahan dan bimbingan disertai tindakan-tindakan yang sesuai dengan peraturan yang ada di madrasah.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh penulis dari berbagai universitas dan institusi atau lembaga seluruh Indonesia yang telah berkontribusi dana mandiri dan telah bekerjasama untuk meneliti dan menulis artikel ini hingga

selesai. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada penerbit jurnal ini yang telah memberikan kemudahan dalam mereview dan menerbitkan artikel ini.

REFERENSI

- Aminah, S. (2021). *Kontribusi layanan bimbingan dan konseling dalam membina disiplin belajar siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 59 Jakarta*.
- Azis, A. M. (2022). *Analisis Peranan Guru dalam Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka.
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 53–62.
- Damayanti, N. C., & Hasanambella, M. (2021). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling)*, 106.
- Dini, J. (2022). Strategi pendidikan karakter anak usia dini menggunakan perangkat kepribadian genetik STIFIn. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1859–1872.
- ELMA, E. (2014). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Di Mts Taufiqurrahman Tahun 2013*. STKIP PGRI Sumenep.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Hortensi, G. (2020). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik konseling individual untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 5 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 159–169.
- Krisnawati, N., & Asfahani, A. (2022). Penggunaan Media Aktual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Kelas Bawah MI/SD. *BASICA: Journal of*

Primary Education, 2(1), 16–28.

- Mufid, A., Fatimah, S., Asfahani, A., & Aeeni, N. (2022). Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 57–65.
- Nikmatul Masruroh, S. H. I., & Parnomo, A. (2018). *Menggali potensi Desa berbasis ekonomi kerakyatan*. Jakad Media Publishing.
- Nisa, A. (2017). PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKANKEDISIPLINAN BELAJAR SISWA. *Sosio E-Kons*, 8(3).
- Pramanasari, A. (2015). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta*. UIN SUNAN KALIJAGA.
- Sugianto, O., Asfahani, A., & Salahuddin, M. (2022). Pengaruh Budaya Religius terhadap Sikap Spiritual Peserta Didik SD Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo. *BASICA: Journal of Primary Education*, 2(2), 49–58.
- Ulfah, S. M., & Tsaury, A. M. (2021). Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA X Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 85–89.
- Widodo, H., Heni, N., & Apif, M. T. (2020). Peranan Guru Agama Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Disekolah Melalui Keteladanan Guru Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang Tahun Pelajaran 2019/2020. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 10(2).